

Peran Kelurahan Bersama Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pencegahan Stunting Anak Balita Melalui Edukasi Gizi Seimbang di Kelurahan Pipitan, Kota Serang, Provinsi Banten

¹⁾Aziz Reza Randisa*, ²⁾Efriza, ³⁾Rochendi Suryadinata, ⁴⁾Pingkan Liana Putri

^{1,2,3,4)}Ilmu Pemerintahan, Universitas Pamulang, Kota Serang, Indonesia
Email Corresponding: dosen10032@unpam.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:
Stunting
Gizi Buruk
PKK
Kelurahan
Gizi Seimbang

Kegiatan Pengabdian ini mempunyai tujuan untuk memberikan pemahaman mengenai dampak buruk dari Stunting Anak Balita. Pemahaman melalui Sosialisasi dan Desiminasi ini untuk menjelaskan pentingnya Peran Kelurahan bersama PKK dalam melakukan pencegahan Stunting Melalui Edukasi Gizi Seimbang di Kelurahan Pipitan, Kota Serang, Provinsi Banten. Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, kondisi ini menyebabkan terjadinya kegagalan pertumbuhan anak, mengakibatkan tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya (kerdil) bahkan dapat menyebabkan kematian. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode ceramah berupa memaparkan materi dan juga metode diskusi interaktif untuk memberikan pemahaman akan pencegahan stunting dan juga edukasi mengenai gizi seimbang. Masalah stunting adalah masalah yang sangat kompleks di masyarakat sehingga membutuhkan peran seluruh elemen dari tingkat pusat sampai daerah dan juga kerja nyata di tingkat masyarakat. Program mengatasi permasalahan stunting ini telah menjadi program prioritas dari Pemerintah Pusat pasca terpilihnya Presiden Prabowo Subianto dan Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka pada Pemilihan Umum Presiden (Pilpres) Serentak Tahun 2024 kemarin. Pemerintah Kota Serang juga menjadikan permasalahan Stunting menjadi prioritas dalam kerja 100 harinya. Permasalahan Stunting bukan saja permasalahan dari pemerintah daerah semata tetapi dari berbagai pihak terkait. Solusi mengatasi Stunting berupa pencegahan. Pencegahannya memang membutuhkan peran lintas sektor seperti Tim Penggerak PKK dari berbagai tingkatan.

ABSTRACT

Keywords:
Stunting
Malnutrition
PKK
Village
Balanced Nutrition

This community service activity aims to provide an understanding of the negative impacts of stunting in toddlers. This understanding, through socialization and dissemination, aims to explain the importance of the role of the village and the Family Welfare Movement (PKK) in preventing stunting through balanced nutrition education in Pipitan Village, Serang City, Banten Province. Stunting is a chronic malnutrition problem caused by insufficient nutritional intake over a long period of time. This condition leads to growth failure in children, resulting in stunting that is not appropriate for their age (stunting), and can even lead to death. The methods used in this community service include lectures, presenting material, and interactive discussions to provide an understanding of stunting prevention and education on balanced nutrition. Stunting is a very complex issue in society, requiring the involvement of all elements from the central to regional levels, as well as concrete work at the community level. The program to address stunting has become a priority program of the Central Government following the election of President Prabowo Subianto and Vice President Gibran Rakabuming Raka in the 2024 Simultaneous Presidential Elections. The Serang City Government has also made stunting a priority in its 100-day work program. Stunting is not solely a local government issue but also a multi-stakeholder issue. The solution to stunting lies in prevention. This requires cross-sectoral collaboration, such as the Family Welfare Movement (PKK) at various levels.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Kekurangan gizi kronis yang dikenal dengan istilah stunting merupakan permasalahan stunting ini banyak terjadi di negara sedang berkembang seperti Indonesia. Masalah stunting merupakan salah satu target sustainable development goal (SDGs) di Indonesia. Stunting menjadi salah satu indikator kesehatan masyarakat dan merupakan bagian dari target pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) yang harus ditangani secara sistematis. Masalah ini menjadi perhatian karena berdampak langsung terhadap pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak, yang ditandai dengan tinggi badan di bawah standar usia anak (kerdil) (Rini Harianti et.al, 560).

Stunting bukan hanya mencerminkan ketidakseimbangan asupan gizi, tetapi juga menandakan persoalan struktural yang lebih luas seperti kemiskinan, rendahnya pendidikan orang tua, ketidakterjangkauan fasilitas kesehatan, dan lingkungan yang tidak sehat. Jika tidak ditangani dengan segera, anak yang mengalami stunting akan memiliki kemampuan belajar yang rendah, berisiko tinggi mengalami penyakit kronis di usia dewasa, dan produktivitasnya akan menurun, bahkan dapat berujung pada kematian.

Dalam konteks Provinsi Banten, Kota Serang sebagai ibukota provinsi menjadi sorotan karena mencatatkan angka stunting yang tinggi. Berdasarkan Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2021, angka stunting secara nasional mencapai 24,5% atau setara 5,33 juta balita (Andi Setiawan dan Rizal Muttaqin, 2023: 165). Di Provinsi Banten, sejumlah wilayah seperti Kota Serang, Kota Cilegon, Kabupaten Tangerang, dan Kabupaten Lebak masuk dalam zona kuning dengan prevalensi antara 20–30 persen, menjadi sorotan karena memiliki angka stunting tertinggi, berdasarkan angka stunting di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 24,5 persen atau 5,33 juta balita (Andi Setiawan dan Rizal Muttaqin, 2023: 165). Angka Stunting yang tinggi di Provinsi Banten ini menjadi perhatian yang serius dengan beberapa daerahnya berdasarkan hasil Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) 2021 yakni, Kota Serang, Kota Cilegon, Kabupaten Tangerang dan Kabupaten Lebak berada kategori zona stunting berwarna kuning dalam kadar prevalensi 20 sampai 30 persen.

Dalam upaya penanganan kasus stunting tersebut, Pemerintah Kota Serang menjalankan strategi berupa meningkatkan sinergitas antar lembaga. Dalam implementasinya program ini melibatkan berbagai stakeholder mulai dari Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), hingga organisasi perangkat daerah yang berwenang seperti Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, dan Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana. Kelompok PKK berperan sebagai pelaksana teknis dan lapangan dalam menjalankan program yang telah di sosialisasikan.

Perhatian terhadap Kasus Stunting juga diimplementasikan dalam Keputusan Wali Kota Serang sebelumnya melalui Nomor 440/146-Huk/2023 tentang Penetapan Lokasi Kelurahan Untuk Pelaksanaan Aksi Konvergensi Percepatan Penurunan Stunting Terintegrasi Di Kota Serang Tahun 2024, hal mana kegiatan ini difokuskan pada Penetapan Lokasi Kelurahan untuk Pelaksanaan Aksi Konvergensi Percepatan Penurunan Stunting Terintegrasi di Kota Serang Tahun 2024, selanjutnya bahwa Lokasi Kelurahan ini didasarkan pada kriteria: pertama, kelurahan dengan kriteria jumlah balita stunting tertinggi di wilayah kecamatan tersebut; kedua, kelurahan dengan kriteria prevalensi balita stunting tertinggi di kecamatan tersebut, dan ketiga, kelurahan dengan cakupan sanitasi rendah, dan menuju kelurahan bebas dari buang air besar sembarangan/ODF (Open Defecation Free), (Keputusan Walikota Serang Provinsi Banten, 2024).

Salah satu wilayah yang masuk dalam daftar prioritas intervensi adalah Kelurahan Pipitan, Kecamatan Walantaka, Kota Serang. Kelurahan ini menjadi representasi penting bagaimana kolaborasi antara pemerintahan lokal dan kelompok PKK dapat dijalankan secara strategis dalam menangani stunting. Kelurahan Pipitan memiliki beberapa tantangan struktural, seperti masih adanya keluarga dengan ekonomi rendah, cakupan sanitasi yang belum optimal, dan rendahnya tingkat pendidikan orang tua balita.

PKK sebagai agent of change, PKK amat krusial untuk memberikan kegiatan edukasi gizi tentang stunting dengan pemahaman akan gizi seimbang pada ibu PKK. Kejadian stunting juga dapat dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan akan gizi dari orang tua yang akan berdampak pada pemenuhan dan pemilihan makanan yang akhirnya akan memengaruhi kebutuhan gizi keluarga (Putri et.al., 2021; dan Utami et.al., 2023). Pengetahuan ini erat kaitannya dengan paparan informasi yang diperoleh seseorang (Erfiana et.al., 2021). Pengetahuan yang baik akan menciptakan sikap yang baik selanjutnya terbentuk sikap yang positif, maka akan muncul perilaku yang baik (Cholifatun Ni'mah, 2015).

Upaya penanggulangan stunting dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan melalui pemberian edukasi gizi mengenai stunting dan gizi seimbang (Hendrawati et.al., 2020). Hasil penelitian Hendrawati

et.al., (2020) menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang stunting masih dikategorikan rendah sebesar 54.8%. Hasil penelitian lainnya juga menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pemenuhan gizi seimbang dengan penanganan stunting pada balita (Simamora dan Kresnawati, 2021). Pemenuhan gizi seimbang yang baik dapat menurunkan kejadian stunting, begitu pun sebaliknya asupan zat gizi yang tidak seimbang juga salah satu faktor yang berpengaruh langsung terhadap stunting. Diharapkan dengan pemenuhan kebutuhan gizi dapat mencegah stunting pada anak-anak (Hidajat, 2019). Faktor yang memengaruhi kekurangan gizi pada balita juga dipengaruhi oleh pengetahuan ibu yang kurang atau salah dalam pemberian gizi seimbang, sehingga pengetahuan mengenai jenis makanan tentang kebutuhan gizi harus dimiliki oleh seorang ibu.

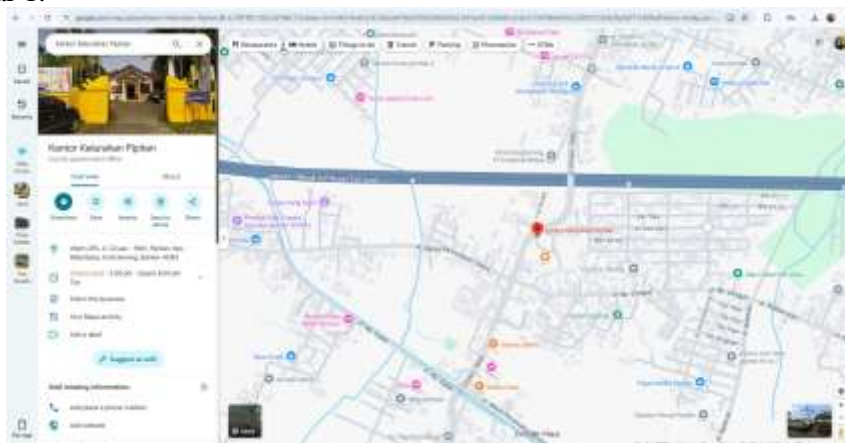
Upaya penurunan stunting bukan hanya tentang meningkatkan angka gizi, tetapi lebih luas menyangkut investasi jangka panjang pada kualitas generasi mendatang. Melalui sinergi kelurahan dan PKK, ditopang oleh kebijakan yang berbasis data serta intervensi tepat sasaran, seperti yang dilakukan di Kelurahan Pipitan, Kota Serang memiliki peluang besar untuk menurunkan angka stunting secara signifikan. Pemberdayaan masyarakat melalui edukasi gizi seimbang, perbaikan sanitasi, dan pelayanan kesehatan yang terjangkau harus terus dikawal dan diperkuat. Dengan dukungan lintas sektor, strategi konvergensi yang konsisten, dan partisipasi aktif masyarakat, cita-cita menuju zero stunting bukanlah angan, melainkan keniscayaan yang dapat dicapai secara bertahap namun pasti.

II. MASALAH

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak panjang terhadap kualitas hidup, terutama bagi anak balita. Kondisi ini tidak hanya menghambat pertumbuhan fisik, tetapi juga mengganggu perkembangan otak, sehingga menurunkan kemampuan kognitif, prestasi belajar, serta potensi produktivitas saat dewasa. Karena efeknya yang luas, stunting menjadi isu penting secara global maupun nasional dan berkaitan erat dengan kualitas sumber daya manusia.

Di Indonesia, penurunan stunting telah menjadi prioritas dalam RPJMN serta target utama dalam pencapaian SDGs. Meski berbagai program telah dijalankan, sejumlah daerah masih mencatat angka stunting yang cukup tinggi, termasuk Provinsi Banten. Kelurahan Pipitan di Kecamatan Walantaka, Kota Serang, merupakan salah satu wilayah yang menghadapi tantangan tersebut. Data SSGBI 2021 menunjukkan bahwa Kota Serang termasuk daerah yang memerlukan perhatian serius dalam masalah gizi balita.

Masalah stunting di Pipitan tidak hanya disebabkan oleh kurangnya asupan nutrisi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial dan ekonomi. Terdapat tiga penyebab utama yang sering ditemukan. Pertama, faktor pengetahuan, yaitu minimnya pemahaman orang tua mengenai gizi seimbang dan pemilihan bahan makanan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kedua, faktor lingkungan, di mana kebiasaan hidup bersih dan sehat masih belum diterapkan secara optimal. Ketiga, faktor sanitasi, khususnya akses air bersih dan fasilitas sanitasi layak yang masih memerlukan peningkatan, lokasi kegiatan PKM pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi PKM

Melihat kompleksitas permasalahan, diperlukan intervensi berbasis masyarakat yang sistematis dan berkelanjutan. Kelurahan bersama PKK memiliki peran penting sebagai mitra utama dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pola hidup sehat, gizi seimbang, serta pentingnya

sanitasi. PKK menjadi jalur strategis dalam menyampaikan edukasi kepada ibu rumah tangga yang merupakan kelompok paling berpengaruh dalam pencegahan stunting.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) diarahkan untuk memperkuat kapasitas masyarakat melalui penyuluhan dan edukasi langsung. Diharapkan pendekatan kolaboratif ini mampu menumbuhkan kesadaran, mengubah perilaku keluarga, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak. Dengan keterlibatan aktif seluruh pihak, Kelurahan Pipitan diharapkan dapat menurunkan angka stunting secara bertahap dan berkelanjutan.

III. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah dengan sosialisasi dan edukasi mengenai Peran Kelurahan dan PKK dalam Pencegahan Stunting dengan Edukasi Gizi Seimbang. Hal ini diharapkan akan mengurangi permasalahan dari stunting, juga akan memberikan pengetahuan kepada masyarakat pentingnya peran keluarga dalam pemahaman kesehatan, dan lingkungan yang bersih disertai sanitasi yang bersih, baik, dan benar. Materi sosialisasi disampaikan dengan bahasa sederhana dan pendekatan partisipatif agar mudah dipahami oleh seluruh kalangan masyarakat. Materi pokok yang disampaikan mencakup:

- a) Definisi dan dampak stunting jangka panjang,
- b) Prinsip-prinsip gizi seimbang dalam kehidupan sehari-hari,
- c) Pola asuh anak yang mendukung tumbuh kembang,
- d) Pentingnya lingkungan bersih dan sanitasi sehat dalam mencegah infeksi,
- e) Peran strategis PKK dan aparat kelurahan dalam menyampaikan edukasi kepada masyarakat.

Kegiatan ini diikuti oleh 25 orang peserta yang terdiri Masyarakat, Pegawai Kelurahan dan PKK dari Kelurahan Pipitan, Kota Serang, Provinsi Banten. Materi akan disampaikan secara langsung oleh tim PKM yang terdiri dari dosen-dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pamulang dengan juga melibatkan mahasiswa-mahasiswa ilmu pemerintahan. Keterlibatan masyarakat dalam proses identifikasi masalah ini akan memperkuat pendekatan partisipatif dan berbasis komunitas, yang menjadi landasan penting dalam menyukseskan program pencegahan stunting secara berkelanjutan. Dalam pemaparan materi, tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) memberikan penjelasan mengenai tema kegiatan, yaitu Pencegahan Stunting dengan Edukasi Gizi Seimbang. Pemaparan dalam bentuk edukasi ini merupakan suatu stimulan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengetahuan tentang Gizi Seimbang maupun lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya yang bersih, dan sehat. Selanjutnya, tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) akan turut memberikan kesempatan interaktif bagi masyarakat untuk berdiskusi. Dalam tahapan ini peserta diminta untuk mendiskusikan secara mendalam mengenai dampak stunting pada anak balita, pentingnya peran pemerintah dalam hal ini kelurahan bersama PKK, dan juga pentingnya pengetahuan akan gizi seimbang.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode yang digunakan dalam PKM ini adalah pembelajaran dengan menjelaskan teori, dinamika kasus stunting di Provinsi Banten, dan simulasi tentang bahaya stunting dan dampaknya pada anak disertai penjelasan pentingnya pola makanan gizi seimbang dalam keluarga. Penjelasan-penjelasan itu juga dihasilkan dari fakta-fakta yang terangkum dari hasil wawancara dan sumber data penulisan yang ditelusuri oleh Tim PKM.

Peserta kegiatan terdiri dari masyarakat umum, perangkat kelurahan, kader, ibu rumah tangga, dan PKK, PKM ini dilakukan di Kelurahan Pipitan, Kecamatan Walantaka, Kota Serang, Provinsi Banten. Kegiatan ini diikuti oleh 50 orang peserta. Materi disampaikan oleh Tim Dosen Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dan juga oleh Anggota Tim PKM dari Mahasiswa yang berasal dari Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pamulang.

Dalam pemaparan materi, tim Pengabdian Kepada Masyarakat memberikan penjelasan mengenai tema kegiatan, yaitu pentingnya peran Kelurahan bersama PKK dalam pencegahan stunting anak balita melalui edukasi gizi seimbang di Kelurahan Pipitan, Kota Serang, Provinsi Banten. Rincian pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kelurahan Pipitan adalah sebagai berikut:

Pertama, Briefing. Pelaksanaan briefing dilaksanakan di Kantor Kelurahan Pipitan. Sebelum acara dimulai Tim Dosen PKM melakukan briefing dan temu sapa dengan Lurah dan Aparat Desa Kelurahan,

Kader PKK, serta mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan PKM pada Sabtu, 19 April 2025, terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan PKM Dosen

Faktor pendukung: Sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan PKM sudah disediakan dan dipersiapkan oleh pihak Aparat Kelurahan Pipitan. Tim dosen dan mahasiswa Pengabdian Kepada Masyarakat hanya melengkapi beberapa peralatan yang belum tersedia seperti materi, daftar hadir, pulpen, dan sebagainya.

Kedua, Registrasi Peserta. Pada hari Sabtu 19 April 2025 acara dimulai dengan registrasi peserta Pentingnya Peran Kelurahan Melalui PKK Mengatasi Stunting dengan Pola Gizi Seimbang Keluarga pada pukul 08.00 WIB, sambil memastikan setiap peserta mendapatkan konsumsi yang telah disediakan oleh Tim PKM Dosen dan mahasiswa. Setelah itu peserta menempati tempat yang sudah disediakan. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 50 peserta, yang terdiri dari Masyarakat, Ibu Rumah Tangga, Kader-kader PKK dan Aparat Desa Pipitan dari lingkup Kelurahan hingga RT dan RW. Sedangkan Faktor pendukung: Perlengkapan registrasi sudah disiapkan oleh Tim PKM Dosen dan mahasiswa.

Ketiga, Pembukaan Acara. Pembukaan acara oleh MC Fallah Dzun Nuraini dimulai pada pukul 08.15 WIB kemudian dilakukan pembacaan doa pembukaan, setelah itu bersama-sama menyanyikan lagu Indonesia Raya, dilanjutkan dengan sambutan dari Tim PKM, dan Sekretaris PKM sebagai Aparat Kelurahan. Faktor pendukung: Kesiapan MC dalam membawakan acara berurutan sesuai dengan alokasi waktu dan keaktifan atau antusiasme peserta pentingnya peran kelurahan melalui PKK mengatasi stunting dengan pola gizi seimbang.

Keempat, Pembahasan Materi dan Diskusi. Pelaksanaan pemaparan materi berupa Pentingnya Peran Kelurahan Melalui PKK Mengatasi Stunting dengan Pola Gizi Seimbang yang disampaikan oleh pemateri atau narasumber. Pemaparan materi disampaikan oleh Efriza, S.IP., M.Si selaku moderator juga pemateri, dan juga Abiyon Adhandi serta Pingkan Liana Putri sebagai pemateri. Kegiatan diakhiri dengan diskusi dari peserta yang mempertanyakan permasalahan-permasalahan riil atas kasus stunting tersebut. Pembahasan materi dan diskusi dilaksanakan di aula Kelurahan Pipitan, pada pukul 09.00 – 11.30 WIB.

Faktor pendorong: Aparat Kelurahan, Kader PKK dan Masyarakat terlihat sangat antusias dalam mengikuti upaya menyelesaikan persoalan stunting dengan pola gizi seimbang. Mereka mampu memaksimalkan kegiatan ini, karena pemahaman pentingnya mengatasi dengan pola gizi seimbang ini dilaksanakan dengan sistem diskusi sehingga peserta bisa bertanya dengan leluasa kepada pemateri dan materi dapat tersampaikan secara maksimal. Tidak lupa pada pemaparan ini Aparat Kelurahan dan Kader PKK mengungkapkan apa saja yang telah dilakukan dalam mengatasi stunting, ditambah peran aktif Moderator yang memandu kelancaran sesi materi dan tanya jawab, sehingga acara berjalan dengan kondusif

Kelima, Penutupan, Serah Terima Plakat dan Doa Penutup. Setelah acara diskusi selesai dilanjutkan dengan pembacaan doa penutup, dan pemberian plakat dari tim dosen yang diwakili oleh Rochendi Suryadinata, S.IP., M.Si yang turut mengatasmakan program studi ilmu pemerintahan Universitas Pamulang, serta sesi foto bersama. Acara ditutup oleh MC yang menyatakan berakhirnya pemahaman pola gizi seimbang untuk mengatasi stunting ini tepat pada pukul 12.00 WIB. Alhamdulillah, kegiatan PKM berjalan dengan lancar. Sedangkan, Faktor pendorong: Besarnya antusias peserta dan pengalaman panitia terutama pembicara, sehingga acara terlaksana cukup baik sehingga tercipta suasana kondusif. Faktor penghambat: Keterbatasan waktu pada sesi tanya jawab, masih ada beberapa peserta yang ingin bertanya, namun belum mendapat kesempatan.

Dan, keenam, Ramah tamah dan Evaluasi kegiatan PKM. Pada hari Sabtu, 19 Mei 2022 telah dilaksanakan acara ramah tamah antara Tim PKM Dosen dan juga mahasiswa dengan Lurah dan Segenap aparat Kelurahan Pipitan guna membahas peluang kelanjutan PKM berikutnya dan evaluasi dari pelaksanaan PKM yang baru saja berlalu.

V. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Kelurahan Pipitan pada 19 April 2025 berlangsung baik dan mendapat dukungan dari Lurah, aparat kelurahan, kader PKK, serta masyarakat. Fasilitas dan antusiasme peserta menunjukkan kerja sama yang solid antara tim PKM Universitas Pamulang dan pihak kelurahan. Sinergi ini memperkuat tujuan bersama dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pencegahan stunting. Hasil wawancara dan pengamatan menunjukkan bahwa pencegahan stunting di Pipitan telah berjalan melalui kolaborasi Kelurahan, PKK, Tim Pendamping Keluarga, dan Puskesmas. PKK berperan aktif dalam penyuluhan gizi, Dapur Gizi, PMT, serta kegiatan edukasi di posyandu dan kunjungan rumah. Program “Bapak Asuh Anak Stunting” juga menjadi wujud dukungan multisektor. Namun, tantangan masih ada, seperti rendahnya kunjungan posyandu, minimnya kesadaran akan intervensi dini, kurangnya ketelatenan dalam pemenuhan gizi balita, serta masih adanya pernikahan usia muda yang meningkatkan risiko stunting. Berdasarkan kegiatan PKM, beberapa saran diberikan, yaitu: peningkatan edukasi berkelanjutan tentang gizi dan 1000 HPK, penguatan peran RT/RW dalam mobilisasi warga, pengembangan Dapur Gizi komunitas, pendampingan bagi calon pengantin dan ibu hamil, revitalisasi posyandu sebagai pusat layanan gizi, serta perlunya monitoring dan evaluasi berkala. Rekomendasi ini diharapkan mendukung penurunan stunting secara berkelanjutan di Kelurahan Pipitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, David, *The Politics of Coalition Formation and Survival in Multiparty Presidential Democracies: The Case of Uruguay 1989-1999*, Party Politics, Vol. 6 No. 3, 2000, dalam http://www.icp.uc.cl/daltman/index_archivos/Altman-2000-Party%20Politics%206%20283%29%20259-283.pdf, download 11 September 2024.
- Alasan PKB Gabung KIM Plus: Tak Bisa Usung Anies, Dukung Ridwan Kamil-Suswono di Pilkada Jakarta, <https://jateng.tribunnews.com/2024/08/20/alasan-pkb-gabung-kim-plus-tak-bisa-usung-anies-dukung-ridwan-kamil-suswono-di-pilkada-jakarta>, download 15 Agustus 2024.
- Alasan PKS Merapat ke Koalisi Indonesia Maju Usai Jadi Lawan dalam Pilpres 2024, dalam <https://nasional.tempo.co/read/1906858/alasan-pks-merapat-ke-koalisi-indonesia-maju-usai-jadi-lawan-dalam-pilpres-2024>, download 15 Agustus 2024.
- Anies Tak Bisa Didikte Diduga Jadi Alasan PDIP Batal Umumkan Cagub, <https://rmol.id/politik/read/2024/08/27/634398/anies-tak-bisa-didikte-diduga-jadi-alasan-pdip-batal-umumkan-cagub>, download 11 Juli 2024.
- Didukung NasDem dan PKS, Anies Cukup Syarat Maju Pilgub Jakarta, dalam <https://www.detik.com/sumut/berita/d-7452455/didukung-nasdem-dan-pks-anies-cukup-syarat-maju-pilgub-jakarta>, download 12 Desember 2024.
- Hartono, Hasim, Urgensi Putusan MK Nomor 60/PUU-XXII/2024 Terhadap Penyelenggaraan Pilkada Tahun 2024, *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, Vol. 1, No. 4, September 2024.
- Jalan Mulus Ridwan Kamil di Pilkada Jakarta, dalam <https://news.detik.com/berita/d-7498420/jalan-mulus-ridwan-kamil-di-pilkada-jakarta>, download 11 Desember 2024.
- Jalan Buntu PKS Usung Anies-Sohibul, Tak Kunjung Didukung NasDem dan PDIP, dalam <https://www.liputan6.com/pemilu/read/5669817/jalan-buntu-pks-usung-anies-sohibul-tak-kunjung-didukung-nasdem-dan-pdip?page=2>, download 11 Desember 2024.
- Jumadi, Pengaruh Sistem Multi Partai dalam Pemerintahan di Indonesia, *Al-Daulah*, Vol. 4, No. 1, Juni 2015, dalam https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/al_daulah/article/view/1501/1446
- Ketua DPP PDI-P Tegaskan Anies Batal Diusung karena Perintah Megawati, Bukan Mulyono, dalam <https://nasional.kompas.com/read/2024/08/30/20164621/ketua-dpp-pdi-p-tegaskan-anies-batal-diusung-karena-perintah-megawati-bukan?page=all>, download 11 Desember 2024.
- Pakar Bongkar Penyebab Kekalahan Ridwan Kamil di Pilkada Jakarta, Timses yang Blunder Jadi Sorotan, dalam <https://www.viva.co.id/berita/politik/1779697-pakar-bongkar-penyebab-kekalahan-ridwan-kamil-di-pilkada-jakarta-timses-yang-blunder-jadi-sorotan>, download 12 Desember 2024.
- PDIP Sambut Baik Putusan MK Ubah Aturan Pilkada, dalam <https://www.antaraneews.com/berita/4273483/pdip-sambut-baik-putusan-mk-ubah-aturan-pilkada>, download 10 September 2024.
- Pilkada Ikuti Putusan MK, PDIP Bisa Usung Cagub Jakarta Sendiri, dalam <https://news.detik.com/pilkada/d-7504231/pilkada-ikuti-putusan-mk-pdip-bisa-usung-cagub-jakarta-sendiri>, download 13 Desember 2024.

-
- Policy Brief [03] Kodifikasi Undang-undang Pemilu, Sekretariat Bersama Kodifikasi Undang-Undang Pemilu, dalam <https://perludem.org/wp-content/uploads/2017/01/Policy-Brief-03-Pemilihan-Kepala-Daerah-Langsung-adalah-Pemilu.pdf>, download 12 September 2024.
- Putusan MK 60 Ubah Peta Politik: Calon yang Sudah Patah Arang Bisa Maju, dalam <https://kumparan.com/kumparannews/putusan-mk-60-ubah-peta-politik-calon-yang-sudah-patah-arang-bisa-maju-23MYFGknGD1/2>, download 15 Agustus 2024.
- Putusan MK Buka Jalan PDIP Usung Jagoan di Pilgub Jakarta, Ini Hitungannya, dalam <https://www.metrotvnews.com/read/kBVCAVG-putusan-mk-buka-jalan-pdip-usung-jagoan-di-pilgub-jakarta-ini-hitungannya>, download 10 September.
- Putusan MK Nomor 60/PUU-XXII/2024 Tentang Ambang Batas Pencalonan Kepala Daerah di Pilkada, <https://perludem.org/2024/08/28/putusan-mk-nomor-60-puu-xxii-2024/>, download 13 September 2024.
- Surya Paloh Soal Gabung KIM di Pilkada Jakarta: Saya Pikir Itu Sudah Jelas, https://nasional.kompas.com/read/2024/08/14/18454521/surya-paloh-soal-gabung-kim-di-pilkada-jakarta-saya-pikir-itu-sudah-jelas?lgn_method=google&google_btn=onetap, download 14 Agustus 2024.
- Surya Paloh Sebut Anies Baswedan Sulit Maju di Pilkada jakarta, <https://nasional.kompas.com/read/2024/08/14/18024371/surya-paloh-sebut-anies-baswedan-sulit-maju-di-pilkada-jakarta>
- Zuhdi Arnan, Tinjauan Terhadap Sistem Multipartai Dalam Sistem Pemerintahan Presidensial Di Indonesia Pada Era Reformasi, Jurnal Cahaya Keadilan, Vol. 6, No. 1, 2018.